

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

Fokus: Kinerja Supervisi Akademik

1. Perencanaan Supervisi Akademik

1. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan supervisi akademik di sekolah?
2. Apa dasar yang digunakan dalam menyusun program supervisi (rapor pendidikan, refleksi sebelumnya, kebutuhan guru)?
3. Bagaimana proses penyusunan jadwal supervisi?
4. Instrumen apa yang digunakan dalam supervisi akademik?
5. Bagaimana keterlibatan guru dalam perencanaan supervisi?

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

6. Bagaimana teknik supervisi yang digunakan (kunjungan kelas, observasi, coaching)?
7. Apa fokus utama saat melakukan observasi pembelajaran?
8. Bagaimana proses pemberian umpan balik kepada guru?
9. Bagaimana kepala sekolah membangun suasana supervisi yang tidak menilai tetapi membina?
10. Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi?

3. Tindak Lanjut Supervisi

11. Bagaimana tindak lanjut setelah supervisi dilakukan?
12. Bagaimana bentuk pembinaan guru secara individu dan kelompok?
13. Apakah ada program pelatihan berdasarkan hasil supervisi?

14. Bagaimana monitoring perbaikan guru setelah supervisi?

15. Bagaimana evaluasi efektivitas supervisi?

4. Peran Kepala Sekolah

16. Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai supervisor?

17. Bagaimana kepala sekolah memotivasi guru?

18. Bagaimana pendekatan coaching dilakukan?

19. Bagaimana sekolah memfasilitasi pengembangan profesional guru?

20. Apa dampak supervisi terhadap kualitas pembelajaran?

B. Instrumen Wawancara Guru

Fokus: Profesionalisme Guru & Dampak Supervisi

1. Pengalaman Supervisi

1. Bagaimana pengalaman Anda saat disupervisi?

2. Bagaimana cara kepala sekolah memberikan umpan balik?

3. Apakah supervisi membantu perbaikan pembelajaran?

4. Bagaimana suasana supervisi menurut Anda?

5. Kendala yang dirasakan saat supervisi?

2. Dampak terhadap Kompetensi Pedagogik

6. Apakah supervisi membantu penyusunan RPP?

7. Apakah ada perubahan strategi pembelajaran?

8. Bagaimana perubahan dalam penilaian pembelajaran?

9. Apakah supervisi membantu memahami karakteristik siswa?

10. Contoh perubahan setelah supervisi.

3. Dampak terhadap Kompetensi Kepribadian

11. Apakah supervisi meningkatkan refleksi diri?
12. Apakah meningkatkan kedisiplinan?
13. Apakah meningkatkan kepercayaan diri mengajar?
14. Apakah membantu pengelolaan emosi?
15. Bagaimana keteladanan guru berkembang?

4. Dampak terhadap Kompetensi Sosial

16. Apakah supervisi meningkatkan kolaborasi?
17. Apakah komunikasi dengan orang tua meningkat?
18. Apakah ada komunitas belajar guru?
19. Bagaimana kerja sama antar guru?
20. Apakah supervisi mendorong berbagi praktik baik?

5. Dampak terhadap Kompetensi Profesional

21. Apakah supervisi meningkatkan penguasaan materi?
22. Apakah mendorong penggunaan media pembelajaran?
23. Apakah ada pelatihan yang difasilitasi sekolah?
24. Apakah supervisi meningkatkan penggunaan teknologi?
25. Apa perubahan paling terasa setelah supervisi?

C. Lembar Observasi Supervisi Akademik

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
1	Perencanaan	RPP tersedia			
2	Perencanaan	Media pembelajaran disiapkan			
3	Pelaksanaan	Pembelajaran sesuai RPP			
4	Pelaksanaan	Strategi pembelajaran variatif			
5	Pelaksanaan	Interaksi guru-siswa aktif			
6	Penilaian	Guru memberi umpan balik			
7	Supervisi	Kepala sekolah observasi kelas			
8	Supervisi	Umpan balik diberikan			
9	Tindak lanjut	Ada diskusi reflektif			
10	Tindak lanjut	Ada rencana perbaikan			

D. Lembar Dokumentasi

Dokumen yang dikumpulkan:

1. Program supervisi akademik
2. Jadwal supervisi
3. Instrumen supervisi
4. RPP guru
5. Catatan observasi kelas
6. Notulen coaching
7. Program pelatihan guru
8. Dokumentasi kegiatan KKG

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Fokus 1: Kinerja Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 11 Torgamba

No	Aspek	Indikator	Hasil Wawancara
1	Perencanaan Supervisi Akademik	Penyusunan program supervisi	Kepala sekolah menyusun program supervisi akademik setiap awal tahun ajaran melalui rapat bersama guru dan wakil kepala sekolah. Program ini dimasukkan ke dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) sekolah dan disusun berdasarkan kebutuhan peningkatan mutu pembelajaran serta hasil evaluasi supervisi sebelumnya. Supervisi dirancang agar menjadi proses pembinaan berkelanjutan, bukan hanya penilaian administratif.
2	Perencanaan Supervisi Akademik	Dasar penyusunan program	Dasar penyusunan program supervisi meliputi hasil refleksi supervisi tahun sebelumnya, analisis rapor pendidikan, hasil evaluasi pembelajaran, serta kebutuhan guru dalam meningkatkan

No	Aspek	Indikator	Hasil Wawancara
			kompetensi pedagogik dan profesional. Kepala sekolah juga mempertimbangkan kendala nyata yang dihadapi guru selama proses pembelajaran berlangsung.
3	Perencanaan Supervisi Akademik	Penyusunan jadwal supervisi	Jadwal supervisi disusun secara terencana dengan mempertimbangkan jadwal mengajar guru dan kondisi sekolah. Supervisi dilaksanakan secara rutin setiap bulan, namun kepala sekolah juga melakukan supervisi insidental atau kunjungan mendadak agar kondisi pembelajaran yang diamati lebih alami dan objektif.
4	Perencanaan Supervisi Akademik	Instrumen supervisi	Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi kelas, pemeriksaan RPP, penggunaan media pembelajaran, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, interaksi guru dan siswa, serta evaluasi pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah memanfaatkan Google Drive dan aplikasi GTK untuk memantau administrasi pembelajaran secara digital.

No	Aspek	Indikator	Hasil Wawancara
5	Perencanaan Supervisi Akademik	Keterlibatan guru	Guru dilibatkan dalam perencanaan supervisi melalui diskusi awal, penyusunan jadwal, serta persiapan perangkat pembelajaran yang akan disupervisi. Kepala sekolah menjelaskan bahwa supervisi bertujuan sebagai pembinaan profesional sehingga guru merasa lebih siap dan tidak menganggap supervisi sebagai beban.
6	Pelaksanaan Supervisi Akademik	Teknik supervisi	Teknik supervisi yang digunakan meliputi kunjungan kelas, observasi langsung pembelajaran, diskusi reflektif, dan coaching individual. Kepala sekolah melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran di kelas untuk melihat kondisi nyata pelaksanaan pembelajaran oleh guru.
7	Pelaksanaan Supervisi Akademik	Fokus observasi pembelajaran	Fokus utama observasi adalah kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP, penggunaan strategi pembelajaran yang variatif, keterlibatan siswa dalam belajar, pengelolaan kelas,

No	Aspek	Indikator	Hasil Wawancara
			penggunaan media pembelajaran, dan kemampuan guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa.
8	Pelaksanaan Supervisi Akademik	Pemberian umpan balik	Setelah observasi, kepala sekolah memberikan umpan balik melalui diskusi pribadi dengan guru. Umpan balik disampaikan secara santun, reflektif, dan membangun, dengan menekankan aspek yang sudah baik dan bagian yang masih perlu diperbaiki agar guru merasa dibina, bukan dinilai secara negatif.
9	Pelaksanaan Supervisi Akademik	Suasana supervisi	Kepala sekolah berusaha menciptakan suasana supervisi yang nyaman, terbuka, dan tidak menegangkan. Supervisi diposisikan sebagai proses pembinaan profesional sehingga guru tidak merasa diawasi secara berlebihan, melainkan didampingi untuk berkembang.
10	Pelaksanaan Supervisi Akademik	Kendala supervisi	Kendala utama dalam pelaksanaan supervisi adalah keterbatasan waktu kepala sekolah karena beban

No	Aspek	Indikator	Hasil Wawancara
			administrasi yang tinggi, jumlah guru yang cukup banyak, keterbatasan sarana pendukung pembelajaran, serta masih adanya guru yang merasa gugup atau kurang siap saat supervisi dilakukan.
11	Tindak Lanjut Supervisi	Tindak lanjut hasil supervisi	Setelah supervisi dilakukan, kepala sekolah memberikan pembinaan lanjutan berupa diskusi reflektif, arahan perbaikan, revisi perangkat pembelajaran, dan pemantauan ulang pada pembelajaran berikutnya. Tindak lanjut ini bertujuan agar perubahan nyata dapat terjadi pada kualitas mengajar guru.
12	Tindak Lanjut Supervisi	Pembinaan individu dan kelompok	Pembinaan dilakukan secara individual melalui coaching personal dan secara kelompok melalui rapat guru, workshop internal, serta diskusi bersama antar guru. Model ini membantu guru saling belajar dan memperkuat budaya refleksi dalam pembelajaran.

No	Aspek	Indikator	Hasil Wawancara
13	Tindak Lanjut Supervisi	Program pelatihan guru	Sekolah menyediakan pelatihan berdasarkan hasil supervisi seperti workshop penyusunan RPP, penggunaan media pembelajaran digital, penguatan strategi pembelajaran aktif, dan peningkatan kompetensi pedagogik melalui kegiatan KKG/MGMP.
14	Tindak Lanjut Supervisi	Monitoring perbaikan guru	Kepala sekolah melakukan monitoring melalui kunjungan ulang ke kelas, pemeriksaan dokumen pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar siswa. Monitoring ini bertujuan memastikan bahwa saran supervisi benar-benar diterapkan oleh guru dalam praktik pembelajaran.
15	Tindak Lanjut Supervisi	Evaluasi efektivitas supervisi	Evaluasi dilakukan melalui perubahan kualitas pembelajaran guru, peningkatan kesiapan administrasi pembelajaran, peningkatan keterlibatan siswa di kelas, serta hasil refleksi guru setelah supervisi. Kepala sekolah menilai efektivitas

No	Aspek	Indikator	Hasil Wawancara
			supervisi dari perubahan nyata dalam proses pembelajaran.
16	Peran Kepala Sekolah	Peran sebagai supervisor	Kepala sekolah berperan sebagai supervisor, pembina, motivator, dan coach bagi guru. Supervisi tidak hanya dilakukan untuk menilai kinerja guru, tetapi juga membantu guru berkembang secara profesional dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.
17	Peran Kepala Sekolah	Motivasi kepada guru	Kepala sekolah memotivasi guru melalui arahan langsung, penghargaan moral, dukungan profesional, dan dorongan untuk terus belajar. Kepala sekolah juga menanamkan pentingnya refleksi diri dan peningkatan kompetensi sebagai bagian dari tanggung jawab profesi guru.
18	Peran Kepala Sekolah	Pendekatan coaching	Pendekatan coaching dilakukan melalui dialog reflektif, mendengarkan kesulitan guru, dan memberikan solusi bersama. Kepala sekolah berupaya menjadi mitra diskusi guru agar proses pembinaan

No	Aspek	Indikator	Hasil Wawancara
			terasa lebih personal dan efektif dalam membantu perubahan pembelajaran.
19	Peran Kepala Sekolah	Fasilitasi pengembangan profesional	Sekolah memfasilitasi pengembangan profesional guru melalui pelatihan, workshop, kegiatan MGMP/KKG, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta dukungan administratif untuk mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi baik internal maupun eksternal.
20	Peran Kepala Sekolah	Dampak supervisi terhadap pembelajaran	Supervisi akademik memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Guru menjadi lebih siap dalam mengajar, lebih reflektif, lebih percaya diri, lebih disiplin, dan lebih mampu menerapkan strategi pembelajaran yang variatif sehingga mutu pembelajaran di kelas meningkat secara nyata.

Fokus 2: Pengembangan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 11 Torgamba

No	Aspek	Indikator	Hasil Wawancara
1	Pengalaman Supervisi	Pengalaman saat disupervisi	Guru menyampaikan bahwa pengalaman saat disupervisi pada awalnya menimbulkan rasa gugup, terutama ketika kepala sekolah melakukan kunjungan kelas secara mendadak. Namun setelah supervisi berlangsung, guru merasa terbantu karena kepala sekolah tidak hanya menilai tetapi juga membimbing dan memberikan arahan yang jelas untuk memperbaiki proses pembelajaran.
2	Pengalaman Supervisi	Pemberian umpan balik	Kepala sekolah memberikan umpan balik melalui diskusi pribadi setelah observasi kelas selesai. Umpan balik disampaikan secara santun, reflektif, dan tidak menghakimi. Guru diberikan penjelasan mengenai kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas mengajar.

No	Aspek	Indikator	Hasil Wawancara
3	Pengalaman Supervisi	Perbaikan pembelajaran	Supervisi akademik sangat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran, terutama dalam penyusunan RPP, pengelolaan kelas, pemilihan metode pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar siswa. Guru menjadi lebih reflektif terhadap praktik mengajar sehari-hari.
4	Pengalaman Supervisi	Suasana supervisi	Suasana supervisi dirasakan cukup nyaman karena kepala sekolah berusaha menciptakan pendekatan yang membina, bukan menilai secara formal semata. Guru merasa supervisi menjadi sarana pembelajaran profesional sehingga tidak menimbulkan tekanan berlebihan.
5	Pengalaman Supervisi	Kendala supervisi	Kendala yang dirasakan guru antara lain rasa gugup saat observasi mendadak, keterbatasan waktu untuk diskusi tindak lanjut, beban administrasi yang tinggi, dan belum semua saran supervisi dapat langsung

No	Aspek	Indikator	Hasil Wawancara
			diterapkan karena keterbatasan fasilitas pembelajaran.
6	Kompetensi Pedagogik	Penyusunan RPP	Supervisi membantu guru menyusun RPP yang lebih sistematis, sesuai Kurikulum Merdeka, dan lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Guru menjadi lebih memahami hubungan antara tujuan pembelajaran, metode, media, dan evaluasi pembelajaran.
7	Kompetensi Pedagogik	Strategi pembelajaran	Setelah supervisi, guru mulai melakukan perubahan strategi pembelajaran dengan mengurangi metode ceramah dan lebih banyak menggunakan diskusi, pembelajaran aktif, kerja kelompok, dan pendekatan kontekstual agar siswa lebih terlibat dalam proses belajar.
8	Kompetensi Pedagogik	Penilaian pembelajaran	Guru menjadi lebih memahami pentingnya penilaian formatif dan pemberian umpan balik kepada siswa selama proses pembelajaran. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir,

No	Aspek	Indikator	Hasil Wawancara
			tetapi juga pada proses belajar siswa secara berkelanjutan.
9	Kompetensi Pedagogik	Pemahaman karakteristik siswa	Supervisi membantu guru lebih memahami karakteristik siswa, kebutuhan belajar yang berbeda, serta pentingnya pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif. Guru menjadi lebih peka terhadap kondisi psikologis dan akademik siswa di kelas.
10	Kompetensi Pedagogik	Contoh perubahan setelah supervisi	Contoh perubahan yang dirasakan guru adalah penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi kelas, serta perbaikan pengelolaan waktu pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.
11	Kompetensi Kepribadian	Refleksi diri	Supervisi mendorong guru untuk lebih reflektif terhadap praktik mengajarnya sendiri. Guru mulai terbiasa mengevaluasi kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran

No	Aspek	Indikator	Hasil Wawancara
			serta berusaha memperbaikinya secara mandiri.
12	Kompetensi Kepribadian	Kedisiplinan	Kedisiplinan guru meningkat terutama dalam kehadiran, ketepatan waktu masuk kelas, kesiapan administrasi pembelajaran, dan tanggung jawab terhadap tugas profesional sebagai pendidik.
13	Kompetensi Kepribadian	Kepercayaan diri mengajar	Guru merasa lebih percaya diri dalam mengajar karena mendapatkan arahan yang jelas dari kepala sekolah. Supervisi membantu guru memahami bahwa kesalahan dalam pembelajaran dapat diperbaiki melalui proses pembinaan yang berkelanjutan.
14	Kompetensi Kepribadian	Pengelolaan emosi	Guru menjadi lebih mampu mengelola emosi dalam menghadapi siswa maupun situasi kelas yang menantang. Supervisi memberikan pemahaman bahwa guru perlu bersikap sabar, tenang, dan profesional dalam setiap kondisi pembelajaran.

No	Aspek	Indikator	Hasil Wawancara
15	Kompetensi Kepribadian	Keteladanan guru	Supervisi membantu guru menyadari pentingnya menjadi teladan bagi siswa, baik dalam sikap, kedisiplinan, tanggung jawab, maupun etika kerja. Guru merasa harus menunjukkan perilaku positif sebagai bagian dari profesionalisme.
16	Kompetensi Sosial	Kolaborasi antar guru	Supervisi mendorong meningkatnya kolaborasi antar guru melalui diskusi pembelajaran, berbagi pengalaman, dan saling memberikan masukan terhadap strategi pembelajaran yang efektif.
17	Kompetensi Sosial	Komunikasi dengan orang tua	Guru menjadi lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan orang tua siswa mengenai perkembangan belajar dan permasalahan akademik siswa. Hal ini membantu terciptanya dukungan belajar yang lebih baik dari rumah.
18	Kompetensi Sosial	Komunitas belajar guru	Sekolah memiliki komunitas belajar melalui MGMP/KKG dan diskusi internal antar guru. Kegiatan ini

No	Aspek	Indikator	Hasil Wawancara
			menjadi sarana berbagi praktik baik, pemecahan masalah pembelajaran, dan penguatan kompetensi profesional guru secara kolektif.
19	Kompetensi Sosial	Kerja sama antar guru	Kerja sama antar guru menjadi lebih baik karena adanya budaya saling mendukung, berbagi pengalaman, dan keterlibatan bersama dalam kegiatan akademik maupun non-akademik sekolah.
20	Kompetensi Sosial	Berbagi praktik baik	Supervisi mendorong guru untuk saling berbagi praktik baik pembelajaran yang berhasil diterapkan di kelas. Hal ini mempercepat peningkatan kualitas pembelajaran karena guru dapat belajar langsung dari pengalaman sesama guru.
21	Kompetensi Profesional	Penguasaan materi	Supervisi membantu guru meningkatkan penguasaan materi ajar karena guru terdorong untuk lebih mempersiapkan pembelajaran secara matang sebelum masuk kelas dan

No	Aspek	Indikator	Hasil Wawancara
			memperdalam pemahaman sesuai bidang studi masing-masing.
22	Kompetensi Profesional	Penggunaan media pembelajaran	Guru lebih terdorong menggunakan media pembelajaran yang variatif seperti LCD, video pembelajaran, alat peraga, dan media digital lainnya agar pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami siswa.
23	Kompetensi Profesional	Pelatihan yang difasilitasi sekolah	Sekolah memfasilitasi guru melalui workshop, pelatihan internal, MGMP/KKG, serta pendampingan penggunaan teknologi pembelajaran agar kompetensi profesional guru meningkat secara berkelanjutan.
24	Kompetensi Profesional	Penggunaan teknologi	Supervisi mendorong peningkatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, meskipun belum merata pada semua guru. Guru mulai menggunakan perangkat digital untuk administrasi pembelajaran dan penyampaian materi di kelas.

No	Aspek	Indikator	Hasil Wawancara
25	Kompetensi Profesional	Perubahan paling terasa	Perubahan yang paling terasa setelah supervisi adalah meningkatnya kesiapan mengajar, refleksi diri, kedisiplinan, penggunaan strategi pembelajaran yang lebih variatif, serta meningkatnya rasa percaya diri guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Fokus 3: Efektivitas Kinerja Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 11 Torgamba

No	Aspek	Indikator	Hasil Wawancara
1	Efektivitas Supervisi Akademik	Peningkatan kompetensi pedagogik	Supervisi akademik terbukti cukup efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, terutama dalam penyusunan RPP, pemilihan strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Guru menjadi lebih memahami bagaimana merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan Kurikulum Merdeka.
2	Efektivitas Supervisi Akademik	Peningkatan kompetensi kepribadian	Supervisi akademik membantu meningkatkan kompetensi kepribadian guru melalui penguatan refleksi diri, kedisiplinan, tanggung jawab, pengelolaan emosi, dan keteladanan. Guru menjadi lebih sadar akan perannya sebagai pendidik sekaligus

No	Aspek	Indikator	Hasil Wawancara
			panutan bagi siswa dalam lingkungan sekolah.
3	Efektivitas Supervisi Akademik	Peningkatan kompetensi sosial	Supervisi mendorong peningkatan kompetensi sosial guru, terutama dalam kerja sama antar guru, komunikasi dengan orang tua siswa, serta keterlibatan dalam komunitas belajar profesional seperti MGMP dan KKG. Guru menjadi lebih terbuka dalam berkolaborasi dan berbagi praktik baik pembelajaran.
4	Efektivitas Supervisi Akademik	Peningkatan kompetensi profesional	Supervisi akademik berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, terutama dalam penguasaan materi, penggunaan media pembelajaran, pemanfaatan teknologi, dan partisipasi dalam pelatihan pengembangan diri. Guru menjadi lebih siap dan percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

No	Aspek	Indikator	Hasil Wawancara
5	Efektivitas Supervisi Akademik	Perubahan strategi pembelajaran	Setelah supervisi dilakukan, guru mulai mengurangi dominasi metode ceramah dan beralih pada strategi pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mendorong keterlibatan siswa secara lebih maksimal dalam proses belajar.
6	Efektivitas Supervisi Akademik	Peningkatan kualitas pembelajaran	Kualitas pembelajaran mengalami peningkatan karena guru lebih terstruktur dalam mengajar, lebih siap menggunakan perangkat pembelajaran, dan lebih mampu menciptakan suasana belajar yang aktif. Siswa menjadi lebih responsif dan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dibanding sebelumnya.
7	Efektivitas Supervisi Akademik	Perubahan budaya refleksi guru	Supervisi akademik membentuk budaya refleksi pada guru, di mana guru mulai terbiasa mengevaluasi proses pembelajaran secara mandiri dan memperbaiki kekurangan yang

No	Aspek	Indikator	Hasil Wawancara
			ditemukan. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pola pikir guru menuju profesionalisme yang berkelanjutan.
8	Efektivitas Supervisi Akademik	Motivasi kerja guru	Guru merasa lebih termotivasi karena supervisi dipandang sebagai bentuk perhatian kepala sekolah terhadap pengembangan profesional mereka. Kepala sekolah tidak hanya menilai, tetapi juga memberikan dukungan moral dan solusi nyata terhadap permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru.
9	Efektivitas Supervisi Akademik	Kendala efektivitas supervisi	Meskipun cukup efektif, masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu kepala sekolah, beban administrasi yang tinggi, jumlah guru yang banyak, serta belum meratanya kesiapan guru dalam menerima perubahan. Kendala ini menyebabkan hasil supervisi belum sepenuhnya optimal pada seluruh guru.

No	Aspek	Indikator	Hasil Wawancara
10	Efektivitas Supervisi Akademik	Keberlanjutan tindak lanjut	Efektivitas supervisi sangat bergantung pada tindak lanjut yang berkelanjutan. Monitoring ulang, coaching, pelatihan lanjutan, dan evaluasi rutin menjadi faktor penting agar perubahan profesionalisme guru tidak bersifat sementara tetapi menjadi budaya kerja yang permanen di sekolah.
11	Peran Kepala Sekolah	Kepala sekolah sebagai coach	Kepala sekolah berperan sebagai coach yang mendampingi guru melalui dialog reflektif, bimbingan personal, dan pemberian solusi bersama terhadap masalah pembelajaran. Pendekatan coaching membuat guru merasa lebih nyaman dan terbuka dalam menerima pembinaan profesional.
12	Peran Kepala Sekolah	Kepala sekolah sebagai motivator	Kepala sekolah berperan sebagai motivator dengan memberikan dorongan moral, penghargaan, dan kepercayaan kepada guru untuk terus berkembang. Guru merasa lebih dihargai sehingga muncul semangat

No	Aspek	Indikator	Hasil Wawancara
			untuk meningkatkan kualitas kerja dan profesionalisme secara berkelanjutan.
13	Peran Kepala Sekolah	Kepala sekolah sebagai evaluator	Kepala sekolah juga berperan sebagai evaluator yang memantau perubahan kinerja guru melalui observasi kelas, pemeriksaan perangkat pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Evaluasi ini menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut supervisi berikutnya.
14	Dampak terhadap siswa	Peningkatan keterlibatan siswa	Dampak supervisi tidak hanya dirasakan guru tetapi juga siswa. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat karena guru mulai menerapkan strategi belajar yang lebih aktif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa.
15	Dampak terhadap siswa	Peningkatan hasil belajar siswa	Perbaikan kualitas pembelajaran melalui supervisi akademik berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa, terutama dalam pemahaman materi, partisipasi kelas, dan kesiapan menghadapi evaluasi

No	Aspek	Indikator	Hasil Wawancara
			pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik berdampak langsung terhadap mutu pendidikan sekolah.

Lampiran 3

DOKUMENTASI







